

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Berita

Berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton. Jadi walaupun ada fakta tapi jika tidak dinilai penting, aktual, dan menarik oleh sejumlah besar orang maka hal tersebut masih belum bisa diangkat sebagai bahan berita. Dan apabila unsur-unsur tersebut tidak terdapat pada data yang akan dikemas dalam penulisan berita, tetapi seorang redaktur tetap menyajikannya maka konsekuensinya tentu tidak akan memberikan daya tarik bagi pembaca atau pendengar maupun penontonnya.¹ Jadi berita merupakan hal yang penting bagi semua orang karena berita merupakan peristiwa atau kejadian dan akan disiarkan yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada penonton.

Berita merupakan hasil sebuah peristiwa yang berisikan informasi yang dapat dibagikan kepada penonton, berita sendiri memiliki banyak definisi yang dikeluarkan oleh para ahli, diantaranya adalah:

James M. Neal dan Suzzane S. Brown dalam buku *News Writing and Reporting* mengkritik pendapat yang menyatakan bahwa berita baru ada setelah ada peristiwa. Menurut mereka kecenderungan, kondisi, situasi, dan interpretasi adalah

¹ Fitryan G. Dennis, *Bekerja Sebagai News Presenter*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008), h. 23

juga berita. Kecenderungan naiknya harga-harga kebutuhan pokok merupakan berita penting bagi khalayak luas. Adanya kecenderungan ini menimbulkan situasi dan kondisi yang akan menjadi berita yang menarik. Situasi dan kondisi di masyarakat itu sendiri akan memunculkan berbagai interpretasi yang juga sangat menarik bila dijadikan berita.²

Sementara JB Wahyudi melengkapi definisi berita, yaitu laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masi baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Unsur perlengkap definisi sebelumnya karya jurnalistik harus dipublikasikan melalui media massa periodik.³

Berita adalah bentuk dari pesan-pesan komunikasi. Jika peristiwa Berdasarkan definisi tersebut, meskipun berbeda tetapi terdapat kesamaan yang mengikat para berita, meliputi: menarik perhatian, luar biasa, dan terbaru. Jadi, sebuah peristiwa dapat dijadikan berita jika terdapat unsur-unsur tersebut. Tidak semua tulisan dapat disebut berita hanya yang mengandung fakta dan tidak memihak saja yang tergolong dalam katagori berita. Seperti berita kabut asap di Sumatera Selatan pada bulan Agustus-Oktober 2015.

² Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutahir*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 7

³ Andi Facruddin, *Dasar-dasar produksi Televisi* (Jakarta: Prenata Media Group, 2012) h. 47

B. Jenis-Jenis Berita

Jenis program TV pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian besar yaitu program hiburan Kick Andi dan program informasi.

Kick Andy adalah sebuah acara *talkshow* di MetroTV yang dipandu oleh Andy F. Noya. Kick Andy tayang setiap hari Jumat pukul 20:05 WIB dan tayangan ulangnya dapat disaksikan pada hari Sabtu pukul 13:30 WIB. Meski tema yang diangkat cukup beragam, namun program ini tak beranjak dari *human interest*. Tak jarang, Andi F. Noya menampilkan narasumber dari tempat terpencil yang karya dan kisah hidupnya menjadi inspirasi banyak orang. Itulah mengapa akhirnya MetroTV juga menambahkan acara turunan bertajuk Kick Andy Hero's, Kick Andy Young Hero's, Kick Andy Hope, dan Kick Andy On Location.

Cara pembicaraan di acara ini mirip dengan acara Oprah oleh Oprah Winfrey. Kick Andy mulai tayang pada tanggal 1 Maret 2006 hingga sekarang. Acara ini menghadirkan kisah kehidupan nyata yang informatif, edukatif dan inspiratif. Tamu yang dihadirkan tidak dibatasi oleh profesi sehingga banyak cerita seru seputar kehidupan masyarakat seluruh Indonesia. Dalam pembawaannya, pembawa acara Kick Andy mempunyai karakter dan gaya bahasa yang unik. Dalam setiap nilai pertanyaan yang bersifat langsung namun tidak sarkastik malah mengundang tawa,

dan para narasumber merasa nyaman ketika menjawab pertanyaan. Kick Andy selalu membagi-bagikan buku gratis karangan orang ternama dan best seller.⁴

Program informasi di televisi, sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi dan informasi itulah ‘dijual’ kepada audien. Dengan demikian, program informasi tidak hanya melalui program berita di mana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show* (perbincangan) wawancara dengan artis, orang terkenal atau dengan siapa saja. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).⁵

1. Hangat dan Menjadi Pembicaraan

Artinya berita yang dipilih itu merupakan berita yang sedang dibutuhkan masyarakat. Berita yang sedang hangat atau menjadi pembicaraan di kalangan masyarakat. Berita itu harus disiarkan secara cepat karena menyangkut aktualitas.

2. Kedekatan

⁴ https://id.MetroTV.com/Kick_Andy di akses pada tanggal 26 juni 2016 pukul 12.00 WIB

⁵ Andi Facruddin. *Ibid.* h. 25

Berita itu harus ada kedekatan baik ditinjau dari segi lokasi, budaya, geografis, ras, suku, dan sebagainya

3. Populer

Maksudnya adalah pemberitaan orang terpopuler. Siapapun orangnya, jika ia orang terpopuler maka memiliki nilai berita yang tinggi. Contohnya, Chrisye; kematiannya diliput banyak media, bahkan beberapa televisi sempat menayangkan berita khusus tentangnya.

4. Tentang Kebijakan

Artinya segala tindakan atau kebijakan, peraturan, perundangan, dan lain-lain yang dapat berakibat merugikan atau menyenangkan orang banyak merupakan bahan berita yang menarik.

5. Perbedaan atau Pertentangan

Berita mengenai konflik memiliki nilai berita tinggi, mengingat konflik merupakan bagian dari kehidupan. Konflik di Poso selalu menarik untuk diberitakan karena perkembangannya selalu ingin diketahui oleh masyarakat.

6. Pembangunan

Keberhasilan pembangunan yang luar biasa ataupun kegagalan tetap akan menjadi sumber berita karena akan dicari berbagai penyebabnya. Dua sisi dari pembangunan tersebut memiliki daya tarik jika diberitakan.

7. Bencana dan Kriminal

Bencana dan kriminal adalah berita yang hampir sering mewarnai pemberitaan televisi. Berita seperti bencana alam, tanah longsor, kecelakaan pesawat memiliki nilai berita yang tinggi, begitupun dengan kasus-kasus pembunuhan.

8. Olahraga

Olahraga juga memiliki nilai berita yang tinggi, terutama bila menyangkut olahraga yang paling banyak diminati masyarakat, seperti sepakbola.

9. Kisah Menyentuh

Berita yang menyangkut kisah-kisah atau penderitaan seseorang memiliki nilai berita yang tinggi, apalagi jika mampu membangkitkan emosi penonton.⁶

Informasi terpenting diletakkan di bagian awal berita, dan informasi kurang penting diakhir berita. Dengan meletakkan informasi terpenting di awal berita, maka konsumen media dapat segera mengetahui inti berita yang diungkapkan. Keterbatasan

⁶ Fitryan G. Dennis. *Op. Cit*, h. 26-27

waktu membuat lebih mudah penyuntingan naskah. Informasi tidak penting dapat dipotong tanpa mengorbankan data penting. Khalayak juga lebih mudah memahami isi berita melalui susunan yang mengalir secara wajar.⁷

Informasi televisi sangatlah berguna bagi masyarakat karena beragam program informasi yang disajikan oleh televisi yang akan menambah pengetahuan bagi penonton terhadap berita yang akan disampaikan.

C. Teknik Komunikasi Menyampaikan Berita

Penyiar berita turun langsung ke lapangan mencari berita, kemudian menulis, dan ikut melakukan pengeditan, akan menjadikannya sebagai seorang penyiar berita yang kredibel. Dia akan menjiwai berita itu sehingga ketika dibacakan, dia dapat merasakan berada di tengah-tengah peristiwa tersebut, inilah yang disebut menyatunya berita dengan diri sang penyiarnya. Menyajikan sebuah berita kepada pemirsa di layar televisi memerlukan banyak hal. Tidak hanya beritanya saja yang perlu menarik dan up-to-date, tapi penyampaian beritanya pun harus menarik. Dalam hal ini, yang dibutuhkan tak cuma keterampilan seorang reporter yang ahli dalam menggali sebuah berita, tetapi juga kemampuan seorang penyiar berita dalam menyampaikan berita itu. Harus dipahami bahwa penyiar berita adalah ujung tombak dari sebuah berita.⁸

⁷<https://deasymuh2.wordpress.com> di akses pada tanggal 17 mei 2016

⁸ *Ibid.* h. 9

Unsur komunikasi ada komunikator atau sumber, pesan atau informasi untuk disampaikan, media untuk bahan penyimpanan dan penyampaian. Penerima pesan atau komunikan dan efek, karena unsur komunikasi yang sangat menentukan adalah faktor manusia, studi tentang manusia itu sendiri merupakan bagian yang tidak bisa ditinggalkan. Artinya jika orang mempelajari komunikasi, ia harus mempelajari manusia dengan segala keunikannya. Bukankah tidak ada satu manusia pun yang sama dengan manusia lain di dunia.⁹ Jadi walaupun kita dikasih Allah kesamaan hidung, mulut dan rambut tetapi Allah membedakan rasa dan perasaan orang dan segala keunikannya, itulah kuasa Allah yang kita tidak ketahui.

Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Jadi dalam hal ini informasi lahir dari suatu peristiwa, baik peristiwa betulan atau bohongan, sebab yang penting ada yang merekam atau menceritakan kepada orang lain. Informasi yang terekam yang dijadikan bahan komoditas unggulan untuk bahan kelolaan oleh lembaga-lembaga pengolahan informasi, termasuk perpustakaan, dokumentasi, dan arsip.¹⁰ Jadi apabila tidak ada peristiwa tidak adapula informasi karena informasi timbulnya peristiwa apalagi peristiwa itu menyangkut banyak orang seperti jatuh nya pesawat, gempa bumi dan gunung meletus akan sangat menarik informasi yang akan disampaikan.

⁹ Pawit M. Yusup, M.S, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), h. 5

¹⁰ *Ibid*, h. 13

Komunikasi dan media inilah yang tampaknya sampai saat ini masih banyak dibicarakan orang, karena media sekarang sudah sedemikian maju dan canggih. Melalui media komunikasi yang ada di hampir setiap rumah, kita bisa melihat dunia luar. Peristiwa- peristiwa diluar kita setiap saat ditayangkan melalui media televisi.¹¹

Hampir setiap studi tentang manusia dan kehidupannya selalu menyentuh komunikasi. Artinya komunikasi memang selalu ada di setiap kehidupan dan kegiatan manusia, dimana pun manusia itu berada, hanya saja titik berat pembahasannya saja yang berbeda. Ada yang mendukung oleh pihak swasta. Ini artinya, pemerintah pun menyetujui menempatkan makna siaran sebagai komodite (mata dagangan) yang dipergunakan untuk pencapaian tujuan yang bersifat material. Mengingat siaran memiliki sasaran khalayak, maka dalam hal ini pemerintah tidak dapat merumuskan siaran secara sepihak tetapi harus menyertakan masyarakat dan instansi lain yang memiliki hubungan erat dengan penyelenggaraan siaran pemikiran.

D. Tinjauan Umum Isi Berita

Analisis isi merupakan salah satu metode dalam ilmu komunikasi yang digunakan oleh periset dalam mengolah isi pesan (teks). Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jelas tentang pembahasan analisis isi, maka penulis akan menjelaskannya dalam sub-sub bahasan di bawah ini tentang; pengertian analisis isi, langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis isi, reliabilitas dan validitas dalam analisis isi, serta kelebihan dan keterbatasan dalam analisis isi.

¹¹ *Ibid*, h. 28

E. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus.¹²

Dari paparan di atas akan didefinisikan oleh Berelson yaitu analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kualitatif isi komunikasi yang tampak. Secara umum, dari berbagai jenis unit analisis yang ada dalam analisis isi, dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yakni unit sampel (*sampling units*), unit pencatatan (*recording units*), dan unit konteks (*context units*).

1. Unit sampel (*sampling units*) adalah bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Unik sampel ini ditentukan oleh topik dan tujuan dari riset. Lewat unik sampel, peneliti secara tegas menentukan mana isi (*content*) yang akan diteliti dan mana yang tidak diteliti.

¹²<http://analisis-isi-content-analysis-dalam.html> di akses pada tanggal 17 juni 2016 pukul 13.00 WIB

2. Unit pencatatan (*recording units*) adalah bagian dari aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Isi (*content*) dari suatu teks mempunyai unsur atau elemen, unsur atau bagian ini yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan pencatatan. Sebuah berita di media televisi terdiri atas kata, kalimat, dan gambar. Peneliti harus memilih, bagian mana dari isi yang akan dicatat. Bagian ini yang disebut sebagai unit pencatatan (*recording units*)

3. Unit konteks (*context units*) adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan, memberi ilustrasi menerima mengenai unik konteks ini. Jika peneliti ingin mengetahui status isi dari berita televisi. Peneliti akan mencatat (*recording units*) berupa tema, kata-kata, gambar, reting, dan fakta. Aspek-aspek yang mencatat itu harus diberi konteks tertentu sebagai isi dari pemberitaan.¹³

F. Langkah-langkah Analisis Isi

Seperti halnya metode lain, suatu metode akan lebih terarah apabila dilakukan dengan menggunakan prosedur yang telah tersusun dan terformat dengan rapi, begitu juga dengan analisis isi. Analisis isi akan lebih baik, apabila mengikuti langkah-langkah tertentu seperti yang pernah dilakukan oleh para peneliti. Dalam buku (Kholil, 2006), mendeskripsikan langkah-langkah analisis isi sebagai berikut:

1. Menentukan objek penelitian.

¹³Erianto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 61

Penentuan objek kajian atau penelitian oleh periset harus sesuai dengan analisis isi, sesuai dengan minat, kemampuan dan keahlian peneliti. Misalnya, objek kajian adalah tayangan sinetron keagamaan di televisi, tayangan mistik atau adegan kekerasan di televisi, berita politik pada surat kabar, pornografi di internet, pembakaran hutan dan sebagainya.

2. Menentukan bahan-bahan yang hendak dikaji.

Setelah objek penelitiannya dapat ditentukan, selanjutnya menentukan bahan-bahan yang hendak dikaji dan dapat memberikan data yang diperlukan. Kalau objek yang diteliti tentang kebakaran hutan pada berita-berita di media dan import di televisi, maka bahan utamanya yaitu televisi yang dapat mengakses pemberitaan tayangan kebakaran hutan dan import tersebut. Kemudian buku-buku rujukan yang relevan untuk dapat dijadikan sebagai sumber data pendukung atau sekunder. Misalnya; objek yang dipilih tentang berita kebakaran hutan dan lahan pada televisi, maka bahan kajiannya adalah pemberitaan televisi yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

3. Menentukan kategori-kategori yang akan diteliti.

Apabila bahan kajian sudah ditentukan, maka selanjutnya adalah menentukan kategori-kategori atau indikator-indikator yang akan diteliti. Misalnya; apabila objek yang dipilih adalah berita kebakaran hutan pada MetroTV di Palembang, dan bahan-bahan yang dikaji adalah pemberitaan kebakaran hutan di media MetroTV, maka kategori-kategori yang dianalisis misalnya boleh dibuat sebagai berikut:

- a. Nama MetroTV.

- b. Sumber berita kebakaran hutan.
- c. Pemberitaan kabut asap.
- d. Nama-nama berita apa saja yang akan disiarkan
- e. Orientasi berita kebakaran hutan.
- f. Pelaku utama dalam berita.
- g. Skor penonjolan berita kebakaran hutan.
- h. Dan sebagainya yang dipandang perlu.

4. Menentukan unit analisis.

Unit analisis dapat berupa orang, berita, perilaku dan sebagainya. Kalau dirujuk kepada contoh diatas, yaitu berita kebakaran hutan pada Metrotv sebagai objek dan bahan kajian, maka yang menjadi unit analisisnya adalah keseluruhan berita kebakaran hutan yang di dapati pada MetroTV yang dijadikan sebagai sampel penelitian.¹⁴

5. Memilih sampel penelitian.

Banyak pengertian tentang sampel, tetapi secara umum dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari suatu populasi.¹⁵ Dalam pengambilan sampel penelitian analisis isi, perlu ditentukan terlebih dahulu jangka waktu pengambilannya. Misalnya, selama tiga bulan, empat bulan, enam bulan atau lebih sesuai dengan minat dan kemampuan peneliti. Kemudian baru menentukan berapa pemberitaan kebakaran

¹⁴Syukur Kholil. *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapusaka Media, 2006), h. 52-54

¹⁵Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi: Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.128

hutan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Misalnya, ada sekitar 15 pemberitaan kebakaran hutan dan lahan pada media MetroTV, mungkin hanya diambil lima pemberitaan saja sebagai sampel penelitian.

6. Membuat kerangka koding.

Kerangka koding adalah berupa daftar kategori-kategori yang diteliti beserta batasan dan pengertian operasional setiap kategori. Dengan adanya kerangka koding, maka semua petugas yang melakukan koding mempunyai panduan yang sama, dan pada gilirannya diharapkan pemahaman mereka juga dalam melakukan koding adalah sama.

Misalnya, salah satu kategori yang digunakan dalam kajian analisis isi ialah ‘orientasi berita kebakaran hutan’ dengan alternatif jawaban (1) berorientasi positif, (2) berorientasi negatif, (3) berorientasi netral. Dalam kerangka koding perlu dibuat pengertian operasional ‘orientasi berita kebakaran hutan’ tersebut, dan juga pengertian operasional setiap alternatif jawaban. Apa makna berita kebakaran hutan yang berorientasi negatif, perlu ditegaskan. Sehingga tidak terjadi perbedaan pemahaman di kalangan pengkoding ketika melakukan koding data.

Dengan demikian, kerangka koding ini merupakan panduan bagi para pengkoding dalam melakukan koding data. Karena itu semua kategori yang digunakan dalam kajian analisis, perlu dibuat pengertian operasionalnya dalam kerangka koding.

7. Membuat borang koding analisis isi.

Fungsi atau kedudukan borang koding analisis isi dalam kajian analisis isi (*content isi*) sama dengan fungsi kuesioner dalam kajian survey, yaitu merupakan alat pengumpul data yang sangat menentukan kepada validitas dan reliabilitas data yang akan diperoleh. Kategori-kategori yang digunakan dalam borang koding analisis data ini harus mampu menjawab keseluruhan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

Pembuatan borang koding harus berpadukan kepada kerangka koding yang telah disusun sebelumnya, dan kerangka koding itu harus mengikut kepada kategori-kategori yang telah ditentukan sendiri.

8. Uji coba instrument.

Bertujuan untuk memastikan bahwa alat pengumpul data tersebut sudah mempunyai keandalan dan kesahan yang tinggi untuk mengukur apa yang ingin diukur dalam suatu penelitian.

9. Mengkoding data.

Dalam mengkoding data harus teliti dan hati-hati. Pesan-pesan komunikasi yang dikaji harus benar-benar dipahami baru kemudian ditentukan alternatif jawabannya sesuai dengan borang koding data. Apabila satu kali baca belum dapat dipahami, maka boleh dibaca berulang-ulang kembali sampai akhirnya benar-benar dipahami. Karena dalam analisis isi, tidak selamanya hanya mencari kata-kata, tetapi kadang-kadang perlu memahami makna kalimat atau paragraf demi untuk menetapkan alternatif jawaban.

10. Menganalisis data.

Menganalisis data merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam analisis isi yang bertujuan untuk mengetahui keakuratan dan kesesuaian data yang diperoleh seorang periset. Dalam hal ini, data lebih mudah dianalisis dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) atau paket statistik untuk ilmu-ilmu sosial, atau analisis lainnya yang sesuai. Apabila unit analisis dan datanya tidak terlalu banyak, dapat juga dilakukan pengolahan data secara manual. Teknik analisis data ini dapat dilakukan secara deskriptif saja, tabulasi silang (*cros tabulation*), korelasional dan sebagainya sesuai dengan tuntutan penelitian.

5W1H

BENCANA ASAP DI SUMATERA SELATAN

WHAT?

Jenis bencana apakah bencana asap di Sumatera Selatan ?

Bencana asap di Sumatera Selatan bukanlah bencana alam biasa atau karena musim kemarau dan kekeringan belaka. Bencana asap adalah Bencana Ekologis, yakni bencana yang muncul akibat perbuatan manusia yang melampaui batas kewajaran sehingga merusak keseimbangan alam.

WHERE?

Di manakah lokasi penyebab timbulnya bencana asap ?

Belasan ribu hektar lahan gambut dan hutan terbakar di atas kawasan yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan/korporasi-korporasi. Kebakaran secara luas dapat sengaja maupun taksengaja inilah yang menjadi biang bencana asap. Bukan karena pembakaran lahan untuk perkebunan masyarakat biasa.

WHO?

Siapakah yang bertanggung jawab atas kejadian bencana asap ?

Pemerinta dan perusahaan adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas kejadian bencana asap pemerintah terlalu mudah mengeluarkan izin penguasaan lahan secara besar-besaran kepada perusahaan sedangkan perusahaan melantarkan lahan ribuan hektar yang tak tergarap, Sehingga kemudian terbakar/dibakar. Proses pengolahan lahan gambut oleh perusahaan juga menyebabkan lahan gambut mengering sehingga mudah terbakar

WHEN?

Sejak kapan bencana ini terjadi ?

Bencana asap di Sumatera Selatan pertama kali terjadi pada tahun 1997. Namun kemudian bencana asap kembali berulang pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2014 ini. Kenyataan ini seakan-akan menunjukkan bahwa bencana asap adalah bencana yang rutin dan terjadi hampir setiap tahun dalam rentang 17 tahun belakangan ini.

WHY?

Mengapa bencana asap terus berulang ?

Bencana asap terus berulang karena pemerintah mengobral izin lahan kepada perusahaan-perusahaan yang setiap tahun pula lahannya terbakar, Pemerintah juga tak menegakkan hukum yang dapat membuat jera para pelaku dan perusahaan yang ribuan lahannya terbakar/dibakar sehingga menimbulkan bencana asap.

HOW?

Bagaimana agar bencana asap tak terulang ?

Cabut izin pengolahan lahan perusahaan-perusahaan penyebab bencana asap kemudian pidanakan mereka !!! Perluas akses masyarakat.¹⁶

¹⁶ WALHI (*wahana lingkungan hutan Indonesia*) di akses pada tanggal 18 januari 2016